

PENGARUH PENGETAHUAN COVID-19, MOTIVASI, DAN DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP KOMITMEN KADER LANSIA DALAM MELAKSANAKAN TUGAS DI MASA PANDEMI

Ninda Ayu Prabasari^{1*}, Linda Juwita²

¹⁻²Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya

Email Korespondensi: nindaayu@ukwms.ac.id

Disubmit: 19 Juni 2022

Diterima: 29 Juni 2022

Diterbitkan: 01 September 2022

DOI: <https://doi.org/10.33024/mnj.v4i9.6986>

ABSTRACT

Cadres are needed to help the elderly deal with health problems. Knowledge and motivation make cadres become active in carrying out their duties, social support received by cadres can provide reinforcement to the role of cadres in carrying out their duties and will create work stability. The purpose of the study was to analyze the effect of Covid-19 knowledge, motivation, social support on the commitment of elderly cadres in service. This type of analytic observational research uses a cross sectional design, the population is 80 respondents who are all cadres in the working area of the Kenjeran Public Health Center. The sample is 62 respondents, using purposive sampling. Collecting data using a valid and reliable questionnaire of knowledge, motivation, social support and commitment. Data analysis used ordinal regression. The majority of respondents have sufficient knowledge 53%; moderate to high motivation @ 50%, high social support 65% and moderate commitment 56%. Motivation significantly affects cadre commitment (pseudo R² 0.455; p = 0.010). Knowledge and support do not affect cadre commitment (p > a). motivation affects cadre commitment, but knowledge and social support do not have a significant effect.

Keywords: Knowledge of Covid 19, Motivation, Social Support, Commitment, Cadres

ABSTRAK

Kader diperlukan membantu lanjut usia menghadapi masalah kesehatan. Pengetahuan dan motivasi membuat kader menjadi aktif dalam melaksanakan tugas, dukungan sosial yang diterima kader dapat memberikan penguatan terhadap peran kader dalam melaksanakan tugas akan mewujudkan kemantapan kerja. Tujuan penelitian yaitu menganalisis pengaruh pengetahuan Covid-19, motivasi, dukungan sosial terhadap komitmen kader lansia dalam pelayanan. Jenis penelitian observasional analitik menggunakan desain *cross sectional*, populasi berjumlah 80 responden yang merupakan seluruh kader di wilayah kerja puskesmas kenjeran. Sampel berjumlah 62 responden, dengan menggunakan *purposive sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner pengetahuan, motivasi, dukungan sosial dan komitmen yang valid dan reliabel. Analisis data menggunakan regresi ordinal. Mayoritas responden memiliki Pengetahuan cukup 53%; motivasi sedang hingga tinggi @ 50%, dukungan sosial tinggi 65% dan komitmen sedang 56%. Motivasi mempengaruhi komitmen kader secara signifikan (pseudo R² 0.455; p = 0.010). Pengetahuan dan dukungan tidak mempengaruhi

terhadap komitmen kader ($p > \alpha$). motivasi mempengaruhi komitmen kader, tetapi pengetahuan dan dukungan sosial tidak memiliki pengaruh signifikan.

Kata Kunci: Pengetahuan Covid 19, Motivasi, Dukungan Sosial, Komitmen, Kader

PENDAHULUAN

Kelompok rentan yang berisiko terhadap penyebab kematian dan terkena Covid-19 adalah kelompok usia lanjut, dikarenakan memiliki kondisi penyakit cukup lama dan kondisi kesehatan semakin menurun sebagai penyakit penyerta. Prioritas pemberian pengobatan dan layanan kesehatan usia lanjut berada di masyarakat. Peran serta masyarakat diperlukan dalam mengoptimalkan kesehatan lanjut usia berdampak pada kualitas hidup selama masa pandemi Covid-19. Kader merupakan seorang yang memiliki peran dalam pemantauan Kesehatan lansia dimasyarakat (RI, 2020). Tugasnya kader lansia ada 3 yaitu tugas sebelum hari H (H-1), tugas pada saat hari H, dan setelah pelaksanaan posyandu lansia. Pada masa pandemik, tugas kader dilakukan secara daring, semua kegiatan dilakukan secara daring, skrining Kesehatan atau penkes melalui group medial sosial. Kader posyandu lansia ditengah - tengah masyarakat sangat diperlukan bagi lansia untuk membantu lansia menghadapi masalah - masalah yang terjadi dan dihadapi lansia di masa pandemic Covid 19.

Menurut wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan perawat Puskesmas yang bertugas sebagai penanggungjawab posyandu lansia di salah satu Puskesmas di Surabaya, mulai pertengahan januari 2022 kegiatan posyandu lansia dilakukan secara luring dengan maksimal 20 lansia. Kegiatan yang sudah lama tidak dilakukan secara luring, membuat kader melakukan adaptasi. Kekhawatiran varian baru

Covid yang muncul, bertemu dengan orang dalam jumlah yang lebih dari yang ada di rumah mereka, motivasi untuk tetap melakukan pelayanan dan rasa takut yang muncul karena kader juga merupakan kelompok rentan dalam penularan covid-19. Kewaspadaan, tanggap dalam semua pelayanan yang diberikan harus dimiliki oleh seorang kader. Dukungan sosial yang didapatkan dari segala aspek baik keluarga, aparat pemerintah dan puskesmas juga menjadi salah satu faktor dalam komitmen kader untuk kembali hadir melayani posyandu lansia secara luring.

Pengetahuan Covid-19 memiliki peranan penting bagi seorang kader. Pengetahuan ini akan menjadikan kader sebagai informan yang bisa diandalkan oleh lansia. Pengetahuan kader terkait dengan COVID-19 yang meliputi tanda dan gejala, pencegahan kurang dari 40% (Rahmawati & Krianto, 2021). Pengetahuan yang terbatas akan Covid-19 membuat komitmen kader tidak maksimal. Motivasi dalam diri kader meningkatkan peran dan keikutsertaan kader (Djuhaeni, Gondodiputro, & Suparman, 2010), dukungan yang didapatkan kader meningkatkan motivasi dalam bekerja (Hastuti, 2018). Pengetahuan dan motivasi yang baik memiliki pengaruh untuk keaktifan kader. Seorang yang aktif dalam bekerja akan mewujudkan komitmen yang baik dalam bekerja (Profita, 2018).

KAJIAN PUSTAKA

Kader lansia adalah sekelompok orang yang menjadi tenaga sukarela dipilih oleh masyarakat, dilatih petugas Kesehatan memiliki tugas dalam membantu petugas kesehatan memantau kesehatan lanjut usia dan membantu lanjut usia untuk memiliki kesadaran meningkatkan, memelihara dan menjaga derajat kesehatan. Tujuan pembentukan kader di komunitas sebagai perpanjangan tangan dari petugas Kesehatan dalam memelihara, meningkatkan dan mencegah masalah penyakit yang ada di masyarakat. Setiap kali melakukan pelayanan posyandu lansia kader memiliki tugas menyiapkan kegiatandimulai dari sebelum kegiatan dilakukan sampai dengan evaluasi kegiatan posyandu (Isnawati & Yunita, 2019). Seorang kader dalam seluruh rangkaian pekerjaannya dituntut untuk memiliki pengetahuan dan motivasi yang baik, serta mendapatkan dukungan sosial sehingga komitmen dalam melakukan pelayanan juga akan baik.

Pengetahuan atau pemahaman yang dimiliki seseorang tentang Kesehatan adalah seluruh informasi yang didapatkan baik secara langsung maupun tidak langsung terkait dengan kesehatan atau penyakit yang akan mempengaruhi cara orang tersebut untuk bertindak (Irwan, 2018).

Pengetahuan memiliki peranan penting dalam kehidupan seseorang. Salah satunya adalah pengetahuan terkait Covid-19. Pemberian informasi akan meningkatkan pengetahuan seseorang. perubahan signifikan setelah diberikan pendidikan Kesehatan pada kegiatan pengabdian masyarakat nilai pretest sebagai berikut baik 10%, cukup 67% kurang 23% dengan hasil post test

keseluruhan dengan kategori baik (Jaya, Wulandari, & Susiloningtyas, 2021). COVID - 19 yang terjadi saat ini semenjak dua tahun yang lalu mengalami beberapa kali mutasi. Tanda dan gejala yang terjadi pada setiap orang juga berbeda. Setiap yang terkena COVID-19 memiliki beberapa gejala yang sama dan tidak sama. Fokus gejala dan keluhan pada sistem pernafasan, suhu menjadi perhatian utama. Komplikasi yang ditimbulkan juga bervariasi. Imunitas dan pencegahan merupakan salah satu yang bisa dilakukan saat ini untuk mengatasi dan memutus penularan ((PDPI)., 2020).

Motivasi dimiliki oleh semua orang, proses ini berasal dari diri sendiri dan berasal dari luar diri kita baik yang kita sadari ataupun tidak yang akan memunculkan antusias dan semangat dalam diri untuk berperilaku sesuai dengan tujuan yang diinginkan (Sinaga, et al., 2021).

Dukungan merupakan bantuan yang bisa diberikan oleh seseorang kepada orang lain dalam bentuk berbagai hal untuk memotivasi atau mendorong seseorang melakukan suatu hal yang membuat seseorang tersebut mendapatkan suatu energi untuk melakukan kegiatan atau hal yang ingin dilakukan. Dukungan merupakan salah satu dari bentuk perilaku yang memiliki 3 faktor yaitu factor predisposisi, pendukung dan pendorong (Notoatmodjo, 2012).

Komitmen merupakan suatu perasaan identifikasi ,pelibatan dan loyalitas yang menyangkut 3 sifat. Sebuah organisasi dan pekerjaan komitmen memiliki definisi. Keduanya sangat berkaitan. komitmen kerja merupakan kekuatan yang menyebabkan individu terikat untuk melakukan tujuan dari suatu organisasi sedangkan komitmen organisasi yaitu adanya suatu keterlibatan,

kepercayaan dan keterikatan dalam suatu organisasi yang meliputi emosional, identifikasi untuk selalu bertanggungjawab, ingin bertahan, rasa memiliki dan tetap menetap pada organisasi tersebut (Wibowo, 2014).

Hal yang sama juga didapatkan pada penelitian ini memiliki keterkaitan setelah dilakukan pelatihan memiliki perubahan pada pemahaman, motivasi dan kinerja kader, keterikatan ketiga komponen tersebut akan mempengaruhi seorang kader dalam bertindak (Ilham, Irmayani, & Agustina, 2013). Prosentase motivasi kader yang tinggi, memiliki keterkaitan dan kontribusi perubahan sikap baik yang dimiliki oleh kader tersebut (Kusumawardani & Muljono, 2018). Keaktifan seorang kader tidak terlepas dari pengetahuan yang dimiliki, dukungan internal dan eksternal yang didapatkan (Sampel, Mandagi, & Rumayar, 2019). Motivasi didapatkan dari dukungan yang diperoleh yang akan membuat kader memiliki komitmen kuat dalam menjalankan tugasnya (Hastuti, 2018). Berdasarkan uraian diatas peneliti bertujuan untuk meneliti pengaruh pengetahuan Covid-19, motivasi, dukungan terhadap komitmen kader lansia dalam pelayanan.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian observasional analitik menggunakan desain *cross*

sectional digunakan pada penelitian ini. Populasi sejumlah 80 kader posyandu lansia di Puskesmas Kenjeran, sampel berjumlah 62 orang dengan kriteria inklusi sebagai kader selama ≥ 3 tahun dan bersedia menjadi responden. Pelaksanaan penelitian 30 Maret sampai dengan 6 April 2022. Sebelum melakukan penelitian, dilakukan Uji layak etik dg nomer ref:0226/WM12/KEPK/DOSEN/T/2022 tertanggal 4 Maret 2022.

Variabel independen adalah pengetahuan Covid-19, motivasi, dukungan sosial dan variabel dependen adalah komitmen kader.

Instrument yang digunakan yaitu kuesioner pengetahuan Covid-19, motivasi, dukungan sosial dan komitmen. Kuesioner pengetahuan memiliki 3 yaitu kurang, cukup dan baik. Kuesioner motivasi, dukungan sosial dan komitmen memiliki kategori 3 yaitu rendah, sedang dan tinggi.

Hasil uji validitas dengan menggunakan uji *pearson product moment* pada instrument yang digunakan didapatkan rentang nilai *r* untuk pengetahuan Covid-19 adalah 0.469 - 0.780; motivasi 0.433 - 0.839; dukungan adalah 0.449 - 0.818 dan komitmen 0.637 - 0.823. Hasil uji reabilitas dengan *Cronbach's Alpha* pada instrumen pengetahuan Covid-19 0.755; motivasi 0.759; dukungan sosial 0.774 dan komitmen 0.776. Analisa data yang digunakan yaitu menggunakan uji regresi ordinal dengan $\alpha < 0.05$.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden

Karakteristik	Jumlah	Presentase %
Jenis Kelamin:		
– Perempuan	62	100
Usia:		
– 24-35 tahun	5	8
– 36-45 tahun	25	40

– 46-55 tahun	27	44
– 56-65 tahun	4	6
– >65 tahun	1	2
Pendidikan:		
– SD	5	8
– SMP	9	14
– SMA	40	65
– PT	8	13
Pekerjaan:		
– Tidak Bekerja	50	81
– Bekerja	12	19
Lama Menjadi Kader:		
– 3-<5 tahun	19	31
– ≥5-<7 tahun	11	18
– ≥7-<9 tahun	7	11
– ≥9-11 tahun	25	40
Jumlah	62	100

Dari tabel di atas seluruh responden kader adalah perempuan 100%, dengan mayoritas pada usia 46- 55 tahun sebesar 44%. Sebanyak

40 responden (65%) memiliki Pendidikan akhir SMA, kader sebanyak 81% tidak bekerja dengan lama menjadi kader mayoritas adalah ≥9-11 tahun sebanyak 40%.

Tabel 2. Hasil kategori pengetahuan, motivasi, dukungan sosial dan komitmen

Variabel	Jumlah	Presentase %
Pengetahuan:		
– Kurang	13	21
– Cukup	33	53
– Baik	16	26
motivasi:		
– Sedang	31	50
– Tinggi	31	50
Dukungan Sosial:		
– Sedang	22	35
– Tinggi	40	65
Komitmen:		
– Sedang	35	56
– Tinggi	27	44

Dari tabel diatas mayoritas responden memiliki pengetahuan cukup sebesar 53%, dukungan sosial tinggi sebesar 65%, komitmen sedang

sebesar 56%. Motivasi yang dimiliki oleh responden masing - masing 50% untuk kategori sedang dan tinggi.

Tabel 3. Tabulasi silang variabel independent dan dependen

Variabel	Komitmen Kader	Sedang		Tinggi		Total	
		f	%	f	%	f	%
Pengetahuan	Kurang	9	69,2	4	30,8	13	100
	Cukup	16	48,5	17	51,5	33	100
	Baik	10	62,5	6	37,5	16	100
Motivasi	Sedang	27	87,1	4	12,9	31	100
	Tinggi	8	25,8	23	74,2	31	100
Dukungan	Sedang	19	86,4	3	13,6	22	100
	Tinggi	16	40,0	24	60,0	40	100

Dari tabel diatas mayoritas kader memiliki pengetahuan cukup sebanyak 33 responden dengan kategori komitmen kader tinggi sebanyak 17 responden. Kategori Motivasi responden memiliki jumlah yang sama 50% dengan kategori motivasi sedang dan tinggi, untuk

komitmen tinggi mayoritas dimiliki oleh responden dengan motivasi tinggi yaitu sebesar 23 responden. Dari segi dukungan responden mayoritas mendapatkan dukungan tinggi sebesar 40 responden dengan 24 responden memiliki komitmen tinggi.

Tabel 4. Hasil uji statistik uji regresi ordinal

Faktor	Dependen	Sig	Pseudo R. Square	% pengaruh
Pengetahuan	Komitmen	0.323	0.042	-
Motivasi	Komitmen	0.010	0.455	45.5
Dukungan	Komitmen	0.209	0.263	-

Uji statistik yang digunakan adalah uji regresi ordinal pada ketiga variabel yang diuji yaitu pengetahuan, motivasi dan dukungan terhadap komitmen. Satu variabel yaitu motivasi yang

memiliki pengaruh terhadap komitmen dengan % pengaruh sebesar 45.5 sedangkan pengetahuan dan dukungan sosial tidak memiliki pengaruh.

PEMBAHASAN

Pengaruh pengetahuan terhadap komitmen

Hasil penelitian pengetahuan kategori kurang sebanyak 13 responden dengan rincian komitmen sedang sebanyak 9 responden (69,2%) dan komitmen tinggi 4 responden (30,8%). Pengetahuan yang dimiliki oleh kader selain karena riwayat pendidikan terakhir juga diperoleh dari perolehan informasi yang diterima seperti penyuluhan Kesehatan. (Profita, 2018) menyebutkan bahwa perubahan perilaku dalam diri

seseorang tidak hanya bisa dilihat dari segi pengetahuan, tetapi diperlukan ketrampilan dan pelatihan yang memadai untuk seorang kader dalam melaksanakan tugasnya. (Sumarni & Indriyani, 2020) hasil post test setelah diberikan penyuluhan, pengetahuan kader dalam penanganan COVID-19 untuk pengetahuan kategori baik meningkat sebesar > 20% dan jumlah kader dengan pengetahuan kategori kurang menurun sebesar 32%. Sejalan dengan hal tersebut (Retnaningtyas, Rini, Praditasari, & Cahyani, 2021) setelah kader

diberikan materi terdapat perubahan yang signifikan hasil pengetahuan kader tentang covid-19 terdapat peningkatan pengetahuan kategori baik sebesar 51 %. (Nurtanti & Husna, 2022) pengetahuan terkait COVID -19 kader berguna menekan penularan covid-19 dan pengetahuan menentukan pengambilan keputusan dalam menghadapi masalah yang akan berpengaruh pada pelayanan kader kepada masyarakat.

Variasi kategori pengetahuan yang dimiliki kader dalam penelitian ini menunjukkan ada beberapa hal yang mempengaruhi komitmen kader dalam melaksanakan tugasnya. Pengetahuan responden mayoritas memiliki kategori cukup dengan komitmen tinggi sebesar 17 orang (27,4%) dari seluruh responden. Lama menjadi kader mayoritas >9 tahun sebesar 40%. Pada uji statistik didapatkan hasil tidak memiliki pengaruh pengetahuan covid-19 dengan komitmen kader. Hasil penelitian (Afifa, 2019) sejalan dengan hasil penelitian yaitu pada 2 puskesmas tempat penelitian tidak ditemukan pengaruh pengetahuan dan lama kerja kader dalam pelayanan ke masyarakat. Lama menjadi kader jika tidak sejalan juga dengan peningkatan pengetahuan dan ketrampilan akan berpengaruh pada komitmen kader dalam menjalankan tugasnya.

Berbeda dengan hal tersebut (Indrawan & Wahjuni, 2014) hasil penelitian mengemukakan pengetahuan tidak memiliki hubungan dengan pendidikan dan keaktifan kader. Pengetahuan terkait masyarakat bisa diperoleh dari semakin lama menjadi seorang kader, akan semakin mudah untuk memahami kondisi Kesehatan yang terjadi diwilayahnya. Sejalan dengan (Sihombing, Kandarina, & Sumarni, 2015) mengatakan bahwa komitmen seorang kader untuk berkontribusi dan dapat diterima

oleh masyarakat tidak hanya dilihat dari sisi pengetahuan yang dimiliki tetapi bagaimana kader memiliki ikatan, keterlibatan dengan masyarakat. Pada kedua peneliti sebelumnya dijelaskan bahwa lama menjadi responden kader juga merupakan salah satu yang mempengaruhi seseorang untuk memiliki pengetahuan Kesehatan masyarakat dikarenakan kebiasaan dan pemahaman keseharian masyarakat.

Pengaruh Motivasi terhadap komitmen

Hasil penelitian didapatkan motivasi sedang dan tinggi memiliki prosentase yang sama yaitu 50%. Ditinjau dari tabulasi silang, Motivasi tinggi dengan komitmen tinggi sebesar 23 responden (37,09%) dan Motivasi sedang dengan komitmen sedang sebesar 27 responden (43.54%). Pada uji statistis regresi ordinal motivasi memiliki pengaruh terhadap komitmen kader dengan sig 0.010 dengan nilai pseudo R 45.5%. Hal ini sejalan dengan penelitian (Hastuti, 2018) yang menyatakan hal sama yaitu motivasi memiliki pengaruh langsung pada komitmen kerja kader, adanya komitmen kader dipengaruhi oleh motivasi yang ada dalam diri kader yang menjadi faktor penggerak dalam diri kader untuk menjadi aktif dan menghasilkan kinerja yang baik. Menurut pendapat peneliti motivasi internal dalam diri seseorang menumbuhkan semangat yang luar biasa pada kader sehingga komitmen untuk melayani juga tinggi.

Penelitian (Agestika, et al., 2021) mengemukakan Pengaruh peningkatan motivasi dan menjaga motivasi kader kesehatan diperlukan saat masa pandemi COVID-19. Motivasi meningkat mempengaruhi program posyandu berjalan dengan baik, kesadaran masyarakat terhadap masalah kesehatan juga

meningkat begitu juga sebaliknya jika motivasi kader rendah. Penelitian (Hastuti, 2018) keberlangsungan program dan keterlibatan kader dipengaruhi oleh motivasi dan komitmen seorang kader. Motivasi juga bisa berasal dari eksternal diri kader yaitu juga berasal dari keluarga, keluarga sebagai tempat utama kader, kepercayaan masyarakat terhadap kader.

Pengaruh Dukungan sosial terhadap komitmen

Hasil penelitian menunjukkan dukungan sedang sebesar 35% dan dukungan tinggi sebesar 65%. Tabel tabulasi silang menunjukkan dukungan sosial dengan komitmen sedang sebesar 35 responden, Dukungan tinggi dengan komitmen tinggi sebesar 24 responden (38,70%), hasil uji statistik dukungan sosial tidak mempengaruhi terhadap komitmen kader.

Sejalan dengan hasil penelitian, (Indrawan & Wahjuni, 2014) hasil penelitian lebih dari 80% kader tidak mendapatkan dukungan dari keluarga yang berdampak pada kurang aktifnya kader dalam pelayanan.

Hal ini tidak sejalan dengan penelitian (Metria & Riana, 2018) memiliki pengaruh yang signifikan dukungan terhadap komitmen. Dukungan dapat mempengaruhi motivasi seseorang untuk meningkatkan komitmen yang dimiliki.

Sejalan dengan (Afifa, 2019) support system akan meningkatkan pengetahuan, dukungan yang akan diterima oleh kader. Motivasi yang dimiliki oleh kader tidak terlepas dari dukungan keluarga, tenaga Kesehatan, sesama kader dan lingkungan sekitar kader.

Hasil penelitian ini tidak memiliki pengaruh karena banyak faktor yang mempengaruhi

dukungan, dukungan berasal dari segala aspek. Dukungan dari keluarga, petugas Kesehatan, sesama kader dan pemangku kepentingan dipemerintahan juga menjadikan dukungan yang akan meningkatkan motivasi dari seorang kader. Dukungan tidak memiliki pengaruh secara langsung terhadap komitmen karena dukungan akan berpengaruh kepada motivasi yang dimiliki seseorang. Dukungan sosial merupakan salah satu motivasi eksternal yang dimiliki oleh kader.

Penelitian (Hastuti, 2018) Membangun komitmen kader dapat dilakukan dengan mengikutsertakan dalam kegiatan pelatihan. Performa kader dalam memberikan pelayanan salah berasal dari dukungan supervisor, partisipasi masyarakat, peran tokoh masyarakat dan tenaga Kesehatan lainnya.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini terdapat pengaruh motivasi terhadap komitmen kinerja kader dan tidak terdapat pengaruh pengetahuan terhadap komitmen kader, tidak terdapat pengaruh dukungan terhadap komitmen kader.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifa, I. (2019). Kinerja Kader Dalam Pencegahan Stunting: Peran Lama Kerja Sebagai Kader, Pengetahuan Dan Motivasi. *Jurnal Kedokteran Brawijaya*, Vol. 30, No. 4, Agustus 2019, Pp. 336-341.
- Agestika, L., Rizqiawan, A., Arini, M., Sundari, B., Nugraha, H. M., Anshari, K. F., Wati, R. (2021). Peningkatan Pengetahuan dan Motivasi Kader Posyandu di Bojong Menteng Melalui Webinar Gizi Saat Pandemi COVID-19.

- Jurnal abdimas Kesehatan*, 307-313.
- Djuhaeni, H., Gondodiputro, S., & Suparman, R. (2010). Motivasi Kader Meningkatkan Keberhasilan Kegiatan Posyandu. *MKB (Majalah Kesehatan Bandung)*, Volume 42 No. 4, 140-148.
- Hastuti, D. (2018). Pengaruh Motivasi, Kompetensi Dan Kepuasan Terhadap Kinerja Kader Kesehatan Dengan Komitmen Kerja Sebagai Variabel Intervening (Studi Puskesmas Pagiyanten Kabupaten Tegal). *Jurnal Magisma*, Vol. 6 No. 1 23-34.
- Ilham, Irmayani, & Agustina. (2013). Hubungan Pengetahuan, Pelatihan Dan Motivasi Kader Dengan Kinerja Kader Posyandu Di Wilayah Kerja Puskesmas Lisu Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, Vol 3 No 2. 84-90.
- Indrawan, I. B., & Wahjuni, C. U. (2014). Hubungan Pengetahuan Serta Dukungan Keluarga Dengan Peran Kader Dalam Pencapaian Uci Di Kelurahan. . *Jurnal Berkala Epidemiologi*, Volume 2 Nomor 1, Januari 2014, Hlm. 83-92.
- Irwan. (2018). *Etika dan perilaku Kesehatan*. Yogyakarta: Absolute media.
- Isnawati, A., & Yunita. (2019). *Buku Ajar Konsep Pembentukan Kader Kesehatan Jiwa*. Takalar: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.
- Jaya, S. T., Wulandari, R. F., & Susiloningtyas, L. (2021). Pendidikan Kesehatan PHBS Kader Kesehatan Era New Normal di Desa Darungan. . *Journal of Community Engagement in Health*, 4(1), 162-166.
- Kusumawardani, A. S., & Muljono, P. (2018). Hubungan Sikap dan Motivasi Kerja dengan Kinerja Kader Posyandu (Kasus: Desa Coper dan Desa Kutuwetam, Kecamatan Jetis, Kabupaten Ponorogo). *Jurnal Sains Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat*, vol 2(2), 223-238.
- Metria, K., & Riana, I. G. (2018). Pengaruh Dukungan Organisasi Terhadap Komitmen Organisasional Dan Kinerja Pegawai. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana* , vol 7.9 (2018): 2117-2146.
- Notoatmodjo. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka cipta.
- Nurtanti, S., & Husna, P. H. (2022). Analisis Tingkat Pengetahuan Dan Ansietas Tentang Vaksinasi Covid_19 Pada Kader Kesehatan . *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa* , Volume 5 Nomor 1, Februari 2022. 191-198.
- PDPI . (2020). *Pneumonia Covid-19 Diagnosis & Penatalaksanaan Di Indonesia*. Jakarta: Perhimpunan Dokter Paru Indonesia.
- Profita, A. C. (2018). Beberapa Faktor Yang Berhubungan Dengan Keaktifan Kader Posyandu Di Desa Pengadegan Kabupaten Banyumas. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia* , Volume 6 No 2 hal 68-74.
- Rahmawati, E., & Krianto, T. (2021). Tingkat Pengetahuan Pandemi Covid - 19 Kader Posyandu Di Wilayah Kerja Puskesmas Jakarta Timur.

- Jurnal Health Sains*, Vol. 2, No. 4, April 2021. 480-485.
- Retnaningtyas, E., Rini, D. P., Praditasari, N. N., & Cahyani, S. N. (2021). Optimalisasi Pencegahan Konfirmasi Positif Covid 19 Melalui peran Kader Kesehatan di Era Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian 2021*, 812-817.
- RI, K. K. (2020). *Panduan pelayanan kesehatan lanjut usia pada Era Pandemi COVID-19*. Jakarta: KEMENKES.
- Sampel, O. L., Mandagi, C. K., & Rumayar, A. A. (2019). Hubungan Antara Pengetahuan Dan Dukungan Keluarga Dengan Keaktifan Kader Posyandu Di Wilayah Kerja Puskesmas Tanahwangko Kecamatan Tombariri. *Jurnal KESMAS*, Vol. 8, No. 6, 513-520.
- Sihombing, K., Kandarina, B. I., & Sumarni. (2015). Peran Lurah, Petugas Kesehatan, Dan Kader Dalam Partisipasi Ibu Balita Ke Posyandu Di Wilayah Cakupan D/S Terendah Dan Tertinggi Di Kota Jambi. *Jurnal Gizi Dan Dietetik Indonesia*, vol 3 (2) 87 - 97.
- Sinaga, L. R., Sianturi, E., Maisyarah, Amir, N., Simamora, J. P., Ashriady, & Hardiyati. (2021). *Pendidikan Kesehatan Dan Ilmu Perilaku*. Yayasan kita menulis.
- Sumarni, & Indriyani, E. (2020). Optimalisasi Kader Dalam Pencegahan COVID 19 Di Desa Pasir Lor Kecamatan Karanglewas Banyumas. *Jurnal EMPATI: Edukasi Masyarakat, Pengabdian Dan Bakti*, Vol. 1, No.1, ,Oktober 2020. Hal 15-20.
- Wibowo. (2014). *Perilaku Dalam Organisasi . Edisi 1-2*. Jakarta : Rajawali Pers.